

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hidup sehat adalah hak setiap orang. Kesehatan baik individu, kelompok, maupun masyarakat wajib yang harus dijaga, dilindungi, dan bahkan harus ditingkatkan untuk memelihara dan melindungi kesehatan mereka sendiri, sehingga masyarakat harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang jenis obat dan aturan penggunaan (Notoatmodjo,2012). Masyarakat seringkali tidak memiliki pengetahuan tentang obat antibiotik amoxicillin dan penggunaannya, termasuk obat antibiotik, sehingga sering ditemui kesalahan penggunaannya (Joyce, 2009).

Pemberian obat antibiotik merupakan pengobatan utama dalam penatalaksanaan penyakit infeksi. Adapun manfaat penggunaan obat antibiotik tidak perlu diragukan lagi, akan tetapi penggunaannya yang berlebihan akan segera diikuti dengan munculnya kuman kebal antibiotik, dimana keadaan keadaan ini dinamakan resistensi antibiotik merupakan suatu keadaan dimana kuman yang ada didalam tubuh tidak dapat dibunuh dengan antibiotik. Keadaan ini diakibatkan oleh penggunaan antibiotik yang menyalahi aturan sehingga terjadilah keadaan resistensi. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang resistensi terhadap antibiotik. Pertama, pemakaian berlebih (overuse). hal ini dapat terjadi karena kurangnya control dari pihak pemberian antibiotik maupun inisiatif penggunaan antibiotik. Kedua, penyalah gunaan antibiotik. banyak orang yang menggunakan antibiotik tanpa anjuran dokter sehingga

menimbulkan resistensi. Antimicrobial Resistance in Indonesia (AMRIN study tahun 2000 – 2004).

Penggunaan antibiotik dalam skala besar dan tidak tepat indikasi dapat meningkatkan kejadian resistensi antibiotik. Hasil penelitian antimicrobial resistant in indonesia (AMRIN-Study) menunjukkan bukti bahwa dari 2.494 individu dimasyarakat 63% resisten terhadap berbagai jenis antibiotik, antara lain: ampisilin (34%), (kotrimoksazol (29%) dan permasalahan resistensi ini mengakibatkan turun atau hilangnya efektivitas obat atau senyawa kimia yang berguna untuk mencegah atau mengobati infeksi. Adapun dampak lain dari pemakaian antibiotik yang tidak rasional adalah meningkatkan toksisitas dan efek samping antibiotik, serta meningkatkan biaya terapi (Ivoryanto et al. 2017).

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik telah memperburuk terjadi resistensi antibiotik. Masyarakat yang mengonsumsi obat antibiotik secara tidak teratur tanpa menghabiskan obat antibiotik dengan alasan sudah sembuh maka hal tersebut merupakan faktor pendukung terjadinya resistensi (Dewi and Farida 2018).

Pengetahuan tentang penggunaan obat yang benar akan mempengaruhi tidak akurat urutan penggunaan obat, apabila penggunaannya salah dan dapat mengakibatkan pengobatan menjadi tidak efektif. Dampak tersebut harus diatasi secara efektif sehingga perlu diperhatikan prinsip penggunaan obat antibiotik harus sesuai indikasi penyakit, dosis, cara pemberian dengan interval waktu, lama pemberian, keefektifan, mutu, keamanan, dan harga (yuliani, wijaya, and moeda 2014). Dengan pengetahuan yang benar dan tepat, orang akan dapat manfaat dari pengobatan.

Mengobati penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik yang pertama kali dihasilkan adalah penisilin golongan β laktam yaitu amoxicillin yang memiliki ikatan cincin β -lactamase dan ikatan Antibiotik adalah golongan senyawa alami obat dari mikroorganisme yang digunakan untuk gugus asam pada karbon yang pada nitrogen β -lactamase yang memiliki kemampuan menghambat sintesis dan pertumbuhan bakteri dan merusak dinding sel bakteri yang lebih baik. Antibiotik amoxicillin merupakan salah satu antibiotik golongan penisilin yang beredar dipasaran dan banyak digunakan karena harga antibiotik ini relatif murah dan mudah di dapatkan (Zuhriyah, Februyani, and Jamilah 2018). Penggunaan antibiotik harus rasional, dan memperhatikan efek sampingnya, karena antibiotik ini digunakan untuk mengatasi tumbuhan bakteri (Ihsan Akib 2016)

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa orang yang ditemui ada beberapa orang yang ditemui di sekitar tempat tinggal peneliti yaitu Sanan RW 14 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang antara lain membeli tanpa resep karena obat antibiotik dijual bebas dikios-kios bahkan dijual per tablet. Beberapa orang mengatakan antibiotik yang dikonsumsi sama dengan obat lain yang tidak perlu dihabiskan dengan alasan malas, dan sudah merasa sembuh, minum obat tidak dihabiskan, minum tidak teratur karena lupa, menggunakan obat antibiotik dengan cara untuk mengobati sakit gigi obat dihaluskan dibungkus dengan kapas kemudian dimasukkan dalam gigi yang sakit.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan penggunaan obat antibiotik amoxicillin dimasyarakat Sanan RW 14 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik amoxicillin masyarakat di Sanan RW 14 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Bilimbing Kota Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik masyarakat di Sanan RW 14 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang.

1.4 Ruang Lingkup Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan terhadap penggunaan, obat antibiotik amoxicillin meliputi indikasi, cara penggunaan, dosis, lama penggunaan, efek samping di masyarakat Sanan RW 14 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Bilimbing Kota Malang.

Adapun keterbatasan penelitian ini karena menggunakan alat ukur kuisisioner, maka kemungkinan responden menjawab pertanyaan dengan tidak jujur dapat saja terjadi.

1.5 Definisi Istilah

1. Tingkat pengetahuan adalah ukuran pengetahuan yang dapat diketahui dari jawaban seseorang dalam menjawab pertanyaan dari materi yang ingin diukur
2. Penggunaan antibiotik adalah penggunaan antibiotik yang bijaksana, yaitu dengan memperhatikan efek dari munculnya dan penyebaran mikroorganisme (bakteri) yang dapat menyebabkan resistensi obat secara wajar

3. Masyarakat adalah penduduk suatu wilayah masyarakat dalam penelitian ini adalah penduduk RW 14 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang.